

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik dan melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar. Mengajar berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan dibidang studi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam pembelajaran kimia, diperoleh dari berbagai macam permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pinogaluman khususnya pada siswa kelas XI. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal, yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri, dimana dalam proses sebagian besar siswa tidak ada keinginan untuk belajar, karena kimia merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa. Hal ini

dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan kurang menarik, serta ditunjang oleh jam belajar yang dijadwalkan pada jam terakhir. Dan faktor eksternal dari pihak guru. Seperti yang dijelaskan oleh guru kimia bahwa setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang berupa metode dan diskusi dalam kelompok yang besar. Oleh sebab itu guru sangat sulit untuk menerapkan model-model atau metode pembelajaran yang berbasis pendidikan yang semestinya yang diketahui oleh setiap pendidik. Kemudian dalam proses belajar mengajar diperoleh beberapa masalah seperti siswa terlihat cenderung bersifat individual dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, jam mengajar selalu pada jam terakhir sehingga siswa merasa ngantuk dan tidak semangat lagi untuk belajar, serta fasilitas yang digunakan kurang mendukung dalam proses belajar mengajar kimia. Sehingga hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang secara umum kurang maksimal.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang menjadikan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran model kooperatif tipe *team assisted individualization*. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran kimia sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menganggap perlu dilakukan suatu penelitian tentang "*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap hasil belajar pada materi koloid siswa kelas X1 IPA SMA Negeri 1 Pinogaluman*". Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai

proses belajar dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar. Selain itu arus pembelajaran tidak harus berasal dari guru kepada siswa. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan pengontrol. Siswa dituntut untuk mengesampingkan individualisme dalam belajar berkelompok, penguasaan materi anggota kelompok menjadi tanggung jawab kelompok tersebut (Kusuma, 2011).

Pada penelitian ini dipilih pokok bahasan koloid karena memudahkan siswa-siswa untuk berinteraksi satu sama lain antar kelompok, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan cara bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil (biasanya empat-lima orang) dimana setiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas kolektif yang telah ditentukan Ibrahim, (Kusuma, 2011). Pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) yang dikenal merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk menunjukkan adanya penomoran pada anggota kelompok.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru kimia dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
3. Pemahaman konsep kimia yang dangkal sehingga hasil belajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada materi koloid terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pinogaluman ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe Team Assited Individualization (TAI)* dalam pembelajaran kimia pada materi koloid kelas XI IPASMA Negeri 1 Pinogaluman

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran kimia dan sebagai bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran kimia tentang perlunya penggunaan variasi model pembelajaran dalam proses pengajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan dapat berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Bagi guru, dapat membantu guru dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkatkan lebih optimal atau meningkat dari sebelumnya.